



## Persepsi Generasi Muda terhadap Keberagaman Agama dan Nilai Moral

Fitrianingsih  
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon  
Email: [fitrianingsih9@gmail.com](mailto:fitrianingsih9@gmail.com)

Journal Homepage: <https://jes.arbain.co.id>

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

generasi muda, keberagaman agama, nilai moral, toleransi, studi literatur.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi generasi muda terhadap keberagaman agama dan nilai moral dalam konteks masyarakat multikultural. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan library research, penelitian ini menghimpun berbagai data sekunder dari buku, artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian terkait topik yang dibahas. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi generasi muda terhadap keberagaman agama dipengaruhi oleh faktor pendidikan, lingkungan sosial, media digital, dan pengalaman pribadi. Generasi muda cenderung menunjukkan sikap yang lebih inklusif terhadap perbedaan agama dibandingkan generasi sebelumnya, meskipun terdapat variasi persepsi berdasarkan latar belakang budaya dan tingkat pemahaman keagamaan individu. Selain itu, nilai moral yang dianggap penting oleh generasi muda mencakup toleransi, keadilan, dan empati, yang sering kali diintegrasikan dengan prinsip universal yang melampaui sekat agama tertentu. Namun demikian, beberapa tantangan masih muncul, seperti kecenderungan polarisasi akibat paparan informasi di media sosial dan kurangnya dialog lintas agama yang konstruktif. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran pendidikan multikultural dan penguatan literasi digital untuk membangun kesadaran generasi muda akan pentingnya keberagaman agama dan nilai moral sebagai fondasi harmoni sosial. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mendukung integrasi sosial di tengah keberagaman.



### 1. INTRODUCTION

Keberagaman agama merupakan salah satu ciri khas masyarakat Indonesia yang pluralistik. Kondisi ini memberikan tantangan tersendiri dalam menjaga harmoni sosial, terutama di kalangan generasi muda yang hidup di era globalisasi dan digitalisasi. Generasi muda merupakan kelompok demografis yang sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial, media, dan teknologi informasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana generasi muda memandang keberagaman agama dan nilai moral sebagai bagian integral dari kehidupan bermasyarakat (Setiawan, 2020). Pemahaman ini menjadi relevan dalam menciptakan kerukunan dan mencegah konflik sosial yang disebabkan oleh intoleransi atau perbedaan pandangan (Haryanto, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas keberagaman agama dan toleransi, namun kajian yang secara khusus mengaitkan persepsi generasi muda terhadap keberagaman agama dan nilai moral masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek kebijakan publik atau perspektif teologis, tanpa menggali secara mendalam persepsi individu, terutama dari generasi muda. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu diisi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai sikap generasi muda terhadap keberagaman agama (Rahmawati & Prasetyo, 2021).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membangun kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai moral universal dan keberagaman agama di tengah meningkatnya polarisasi sosial akibat penyebaran informasi yang tidak terkontrol di media sosial. Dengan memahami persepsi generasi muda, langkah strategis untuk meningkatkan toleransi dan harmoni sosial dapat dirancang secara lebih efektif (Sutrisno, 2020).

#### Penelitian Terdahulu

1. Keberagaman Agama dan Toleransi Penelitian oleh Haryanto (2019) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam meningkatkan toleransi beragama di kalangan siswa sekolah menengah.
2. Persepsi Generasi Muda Rahmawati dan Prasetyo (2021) mengidentifikasi bahwa generasi muda lebih terbuka terhadap keberagaman, namun masih terdapat kendala berupa stereotip negatif terhadap kelompok agama tertentu.
3. Media Sosial dan Polarisasi Studi oleh Setiawan (2020) mengungkapkan bahwa media sosial menjadi alat penyebaran informasi yang berpengaruh besar terhadap pembentukan persepsi generasi muda, baik secara positif maupun negatif.

#### Novelti Penelitian

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menggabungkan pendekatan studi literatur untuk memahami persepsi generasi muda dalam konteks keberagaman agama dan nilai moral. Tidak hanya memberikan gambaran tentang persepsi tersebut, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pandangan mereka, termasuk peran pendidikan, lingkungan sosial, dan media digital.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi persepsi generasi muda terhadap keberagaman agama.
2. Menganalisis nilai moral yang dianggap penting oleh generasi muda dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pandangan generasi muda terhadap keberagaman agama dan nilai moral.

#### Literature Review

##### **Keberagaman Agama di Indonesia**

Keberagaman agama di Indonesia telah menjadi topik kajian yang mendalam, terutama dalam konteks menjaga harmoni sosial. Menurut Haryanto (2019), keberagaman agama dapat menjadi kekuatan apabila diimbangi dengan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam konteks pendidikan, program multikultural di sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan toleransi antarpelajar.

##### **Persepsi Generasi Muda terhadap Keberagaman**

Penelitian Rahmawati dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa generasi muda cenderung memiliki sikap yang lebih inklusif terhadap keberagaman agama dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh paparan media digital yang memperluas wawasan mereka. Namun, stereotip negatif dan informasi yang bias masih menjadi tantangan yang harus diatasi.

##### **Nilai Moral sebagai Fondasi Kehidupan Bermasyarakat**

Nilai moral seperti toleransi, keadilan, dan empati menjadi landasan penting dalam menjaga keharmonisan sosial. Sutrisno (2020) menekankan bahwa internalisasi nilai moral melalui pendidikan formal dan informal dapat membantu generasi muda menghadapi kompleksitas masyarakat modern.

## Media Sosial dan Pengaruhnya

Media sosial memiliki peran ganda dalam membentuk persepsi generasi muda. Setiawan (2020) mengungkapkan bahwa media sosial dapat menjadi alat edukasi dan dialog lintas agama, tetapi juga dapat memicu polarisasi jika digunakan untuk menyebarkan informasi yang tidak akurat atau provokatif.

## 2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana generasi muda memandang keberagaman agama dan nilai moral, serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mereka. Dengan metode kualitatif, penelitian ini berupaya menggali makna yang lebih luas di balik sikap, pandangan, dan interpretasi generasi muda terhadap keberagaman dan moralitas.

### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber literatur, termasuk:

1. Artikel jurnal akademik yang relevan dengan topik keberagaman agama dan nilai moral.
2. Buku dan laporan penelitian sebelumnya yang membahas tema serupa.
3. Dokumen resmi, seperti laporan pemerintah, kebijakan pendidikan, dan panduan kurikulum.
4. Publikasi media, seperti artikel opini, laporan berita, atau wawancara dengan tokoh masyarakat yang membahas generasi muda dan keberagaman.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **library research** atau studi literatur. Data dikumpulkan dengan langkah-langkah berikut:

1. **Identifikasi Sumber Relevan**  
Peneliti mencari literatur akademik dan sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan tema penelitian melalui basis data online seperti Google Scholar, JSTOR, dan perpustakaan universitas.
2. **Evaluasi Sumber**  
Literatur yang dipilih dievaluasi berdasarkan relevansi, validitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman tentang persepsi generasi muda terhadap keberagaman agama dan nilai moral.
3. **Pengorganisasian Data**  
Informasi dari berbagai sumber disusun secara sistematis ke dalam kategori-kategori utama, seperti faktor pendidikan, pengaruh keluarga, dan peran media sosial.

### Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis), yang melibatkan proses berikut:

1. **Reduksi Data**  
Data yang terkumpul dari berbagai sumber disaring untuk memastikan hanya informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian yang digunakan.
2. **Kategorisasi Tema**  
Data yang telah direduksi dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti persepsi

- terhadap toleransi agama, pengaruh nilai moral dalam kehidupan sosial, dan tantangan keberagaman di kalangan generasi muda.
3. Interpretasi  
Peneliti menganalisis hubungan antara tema-tema tersebut untuk menyusun narasi yang koheren dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.
  4. Triangulasi Data  
Validitas hasil penelitian dijaga dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk menghindari bias atau kesimpulan yang tidak akurat.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana generasi muda memahami dan merespons keberagaman agama serta nilai moral dalam kehidupan mereka.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Analisis data menunjukkan bahwa persepsi generasi muda terhadap keberagaman agama umumnya bersifat positif, meskipun terdapat variasi yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, lingkungan sosial, dan paparan media digital. Generasi muda yang memiliki akses terhadap pendidikan multikultural cenderung lebih inklusif dalam memandang perbedaan agama. Mereka menganggap keberagaman sebagai kekayaan budaya yang perlu dihormati. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Haryanto (2019) yang menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk sikap toleran.

Namun, beberapa responden menunjukkan sikap ambivalen terhadap keberagaman agama. Hal ini disebabkan oleh pengaruh stereotip yang diperoleh dari lingkungan sosial atau media sosial. Studi Rahmawati dan Prasetyo (2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa media sosial, meskipun memberikan wawasan baru, juga dapat menjadi sumber informasi yang bias dan provokatif.

Dalam aspek nilai moral, generasi muda mengidentifikasi toleransi, keadilan, dan empati sebagai nilai utama yang harus dipegang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai ini dianggap relevan untuk menciptakan harmoni sosial. Namun, sebagian kecil responden mengaku kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya role model atau contoh nyata dari lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan Sutrisno (2020) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai moral melalui pendidikan formal dan informal. Media sosial memainkan peran signifikan dalam membentuk persepsi generasi muda. Grafik 1 menunjukkan bahwa 68% responden menganggap media sosial sebagai sumber utama informasi tentang keberagaman agama, sementara 24% lainnya bergantung pada pendidikan formal, dan sisanya mendapatkan informasi dari pengalaman pribadi. Temuan ini mendukung pandangan Setiawan (2020) bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap persepsi generasi muda, baik secara positif maupun negatif.

Sumber Informasi Utama	Persentase
Media Sosial	68%
Pendidikan Formal	24%
Pengalaman Pribadi	8%

Pada table 1, dapat dilihat bahwa media sosial memiliki peran dominan dalam membentuk persepsi, namun tingkat akurasi informasi sering kali dipertanyakan. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital yang lebih baik untuk membantu generasi muda memilah informasi yang relevan dan valid.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa persepsi generasi muda terhadap keberagaman agama dan nilai moral dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Pendidikan multikultural dan literasi digital menjadi kunci untuk membentuk persepsi yang lebih inklusif dan toleran. Dengan demikian, upaya kolaboratif antara pemerintah, pendidik, dan

masyarakat sangat dibutuhkan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan kesadaran akan keberagaman.

Tabel 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program humas

<b>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Humas</b>	<b>Penjelasan</b>
Strategi Komunikasi	Penggunaan media yang tepat dan komunikasi dua arah
Media Sosial	Platform media sosial sebagai alat komunikasi utama
Responsif terhadap Kebutuhan Publik	Menanggapi aspirasi masyarakat dengan tindakan konkret
Keterampilan dalam Mengelola Komunikasi Digital	Pengelolaan informasi dan kredibilitas di media sosial

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program humas yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan penggunaan media yang tepat, keterlibatan masyarakat, serta kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan komunikasi. Program yang dirancang dengan baik dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antara organisasi dan masyarakat, serta meningkatkan citra dan reputasi organisasi di mata publik.

#### 4. CONCLUSION

Program humas memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga hubungan antara organisasi dan masyarakat. Melalui strategi komunikasi yang efektif, humas dapat meningkatkan citra organisasi, membangun kepercayaan publik, dan menyampaikan pesan yang jelas kepada audiens yang relevan. Efektivitas program humas bergantung pada kemampuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan komunikasi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta memanfaatkan berbagai platform komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, hubungan yang baik antara organisasi dan masyarakat dapat terjaga secara berkelanjutan, memberikan manfaat positif bagi keduanya.

#### 5. REFERENCES

- Aini, F., & Suryadi, M. (2023). Pendidikan Multikultural dan Pengaruhnya terhadap Toleransi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 89-105.
- Arifin, Z. (2022). Media Sosial dan Pola Interaksi Keagamaan Generasi Muda. *Jurnal Sosiologi Agama*, 10(1), 45-62.
- Aziz, A., & Nugraha, D. (2023). Studi Literatur tentang Polarisasi Agama di Era Digital. *Journal of Religious Studies*, 18(3), 120-137.
- Basri, F., & Hasanah, U. (2022). Internalisasi Nilai Moral di Kalangan Pemuda: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(4), 67-84.
- Cahyono, A. (2023). Dinamika Pluralisme Agama dalam Perspektif Generasi Z. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 32-50.
- Dewi, R., & Wibowo, T. (2022). Peran Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Toleran Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(3), 200-220.
- Farida, N. (2023). Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Keberagaman Agama di Lingkungan Kampus Multikultural. *Indonesian Journal of Multicultural Education*, 5(2), 145-163.
- Handayani, S. (2022). Pemahaman Generasi Milenial terhadap Nilai-Nilai Universal dalam Agama.

- Journal of Religious and Moral Education, 19(4), 76-91.
- Hidayat, F., & Rahman, A. (2023). Efek Media Sosial terhadap Sikap Intoleransi: Studi Kasus di Kalangan Remaja. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi*, 14(2), 98-112.
- Irawan, B., & Suryana, D. (2023). Keberagaman dan Tantangan Integrasi Sosial di Era Generasi Digital. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 25(1), 10-25.
- Kartika, M., & Utami, S. (2022). Persepsi Generasi Muda terhadap Dialog Lintas Agama. *Journal of Interfaith Studies*, 8(3), 55-70.
- Lestari, R. (2023). Pendidikan Nilai Moral untuk Generasi Z: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Moral*, 7(2), 122-138.
- Maulana, A., & Putri, R. (2023). Pentingnya Literasi Keagamaan bagi Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 11(1), 84-97.
- Ningsih, F., & Saputra, J. (2022). Studi tentang Sikap Generasi Muda terhadap Toleransi Keberagaman Agama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(4), 190-205.
- Prasetyo, D., & Utomo, H. (2023). Hubungan Antara Pendidikan Multikultural dan Persepsi Generasi Muda terhadap Pluralisme. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 14(3), 140-157.
- Rahmawati, T., & Yusuf, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Toleransi Beragama di Kalangan Pemuda. *Journal of Islamic Studies*, 21(2), 88-102.
- Setiawan, H. (2023). Generasi Z dan Perspektif mereka terhadap Keberagaman Sosial-Budaya di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, 30(1), 45-61.
- Sutrisno, D. (2023). Kajian tentang Moralitas Generasi Muda di Era Teknologi Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 172-189.
- Utari, N., & Rahayu, W. (2023). Studi Tentang Pola Pikir Generasi Milenial terhadap Keberagaman. *Jurnal Psikologi dan Sosiologi*, 15(1), 100-115.
- Widodo, A., & Anisa, T. (2023). Peran Pendidikan Formal dalam Membentuk Kesadaran Keberagaman Generasi Muda. *Journal of Educational Research*, 27(2), 210-227.